

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Anak down's syndrome sebagai makhluk sosial akan selalu membutuhkan orang lain dalam hidupnya. Perkembangan sosial tumbuh melalui hubungan individu dengan orangtua atau orang lain di dalam keluarganya, kemudian diperluas ke luar rumah atau keluarganya. Dunia sosial anak meluas dari lingkungan rumah hingga sekolah, dan kawan-kawan sebaya. Hubungan dengan teman sebaya, dapat membuat anak menilai dirinya sendiri, menyampaikan pendapat mereka dan berdiskusi tentang pandangan mereka yang berbeda.

Cowie and Wellace (2000 : 8) menemukan bahwa dukungan teman sebaya banyak membantu atau memberikan keuntungan kepada anak-anak yang memiliki problem sosial dan problem keluarga, dapat membantu memperbaiki iklim sekolah, serta memberikan pelatihan keterampilan sosial. Berndt (1999) mengakui bahwa tidak semua teman dapat memberikan keuntungan bagi perkembangan. Perkembangan individu akan terbantu apabila anak memiliki teman yang secara sosial terampil dan bersifat suportif.

Hubungan dengan teman sebaya pada anak tunagrahita salah satunya dapat dimulai saat anak masuk sekolah, diantaranya saat anak masuk pendidikan dasar. Anak down syndrome sebagai individu yang memiliki kebutuhan berbeda dengan anak-anak lainnya perlu mendapatkan layanan pendidikan tersendiri, tetapi tidak harus dipisahkan dengan anak-anak lainnya. Manakala kebutuhan anak down's

syndrome sudah teridentifikasi, maka diperlukan suatu layanan yang cocok untuk mereka seperti layanan pendidikan inklusif, sehingga baik secara akademik maupun sosial anak dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuannya.

Pendidikan dasar bagi anak down's syndrome kini tidak terbatas di SLB saja. Sekarang sudah ada pendidikan inklusi, dimana di sekolah ini anak down's syndrome dapat lebih mengenal dan membiasakan diri untuk belajar, bermain maupun bekerja bersama-sama dengan teman sebayanya. Sebaliknya anak lainnya maupun masyarakat dapat mengenal keadaan anak berkebutuhan khusus, terutama anak down's syndrome. Diyakini bahwa anak berkebutuhan khusus dapat mengisi hari-hari belajarnya dengan lebih bermanfaat jika mereka ditempatkan di kelas reguler.

Hal yang tidak kalah pentingnya adalah perkembangan individu dapat optimal apabila ada interaksi antara faktor bawaan dari individu itu dengan lingkungannya. Dalam suasana demikian anak berkebutuhan khusus dapat dirangsang untuk lebih berprestasi sesuai dengan kemampuannya dengan menciptakan lingkungan yang kondusif.

Perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome memang lebih lambat apabila dibandingkan dengan perkembangan sosial dan emosi anak pada umumnya. Faktor yang menyebabkan perkembangan diri pribadi anak down's syndrome sulit melakukan penyesuaian sosial dalam lingkungan, kegiatan tertentu, atau pekerjaan disebabkan oleh faktor sosial emosi. Oleh karena itu pengembangan sosial anak down syndrome sebaiknya dilakukan sejak masa

kanak-kanak, bersamaan dengan konsep diri yang positif, hubungan sesama teman, dan penyesuaian sosial secara umum.

Perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrom cenderung ramah dan terbuka membuat anak dapat bersosialisasi dengan dukungan dari orang sekitar, terutama dukungan teman sebaya saat bersosialisasi di sekolah. Salah satu fungsi terpenting dari kelompok teman sebaya adalah untuk memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga. Melalui kelompok teman sebaya anak-anak menerima umpan balik dari teman-teman mereka tentang kemampuan mereka. Anak-anak menilai apa-apa yang mereka lakukan, apakah dia lebih baik daripada teman-temannya, sama, ataukah lebih buruk dari apa yang anak-anak lain kerjakan. Hal demikian akan sulit dilakukan dalam keluarga karena saudara kandung biasanya lebih tua atau lebih muda (bukan sebaya) (Santrock, 2004 :287). Hubungan yang baik di antara teman sebaya akan sangat membantu perkembangan aspek sosial anak secara normal.

Apalagi anak down's syndrome yang suka meniru, maka dengan anak dimasukkan ke Sekolah Dasar yang memberikan layanan pendidikan Inklusif, maka anak down's syndrome diharapkan dapat meniru perilaku teman sebayanya yang positif. Walaupun sebagian anak down's syndrome mengalami kesulitan untuk bergaul dengan teman sebaya dan kurang terampil dalam berkomunikasi, maka diharapkan sedikit demi sedikit anak dapat meniru sikap positif teman sebayanya, sehingga perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome akan berkembang dengan baik. Oleh karena itu penulis tertarik untuk mencoba meneliti dan menggali perkembangan sosial dan emosi anak down syndrome di Sekolah Dasar.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome di SDN Gegerkalong Girang II, dengan tujuan menjawab pertanyaan bagaimana perkembangan emosi dan sosial anak down's syndrome di Sekolah Dasar, dengan mencari informasi tentang perkembangan emosi dan sosial anak down's syndrome mulai dari anak masuk sekolah sampai anak mendapatkan layanan pendidikan inklusif.

Alasan peneliti memilih fokus kajian di atas didasarkan pada pemikiran bahwa belum diketahui dengan jelas bahwa layanan pendidikan inklusif dapat meningkatkan perkembangan emosi dan sosial anak berkebutuhan khusus secara lebih baik, khususnya pada anak down's syndrome.

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, selanjutnya penulis mengembangkan beberapa masalah yang dirumuskan dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome saat pertama masuk Sekolah Dasar
 - Bagaimana perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome saat pertama masuk Sekolah Dasar ?
 - Apa hambatan sosial dan emosi anak down's syndrome saat pertama masuk Sekolah Dasar ?

2. Interaksi anak down's syndrome dengan siswa lain di Sekolah Dasar.
 - Bagaimana interaksi anak down's syndrome dengan siswa lain di Sekolah Dasar ?
 - Bagaimana respon anak down's syndrome terhadap sikap siswa lain ?
 - Bagaimana respon siswa lain terhadap anak down's syndrome ?
3. Perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome selama belajar di Sekolah Dasar.
 - Bagaimana perkembangan sosial dan emosi siswa down's syndrome selama berada di Sekolah Dasar ?
 - Apa kelebihan perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome yang belajar di Sekolah Dasar ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome di saat pertama masuk Sekolah Dasar, interaksi anak down's syndrome dengan siswa lain dan perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome selama berada di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan kajian dalam mengembangkan pendidikan dalam setting inklusi yang dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai bahan masukan mengenai pola interaksi siswa down's syndrome dengan siswa lain di sekolah, serta perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome yang bersekolah di Sekolah Dasar.
- b. Bagi orangtua, sebagai pertimbangan dalam memasukkan anak down's syndrome ke Sekolah Dasar.
- c. Bagi peneliti, sebagai bahan pertimbangan dan pengetahuan mengenai perkembangan sosial dan emosi anak berkebutuhan khusus terutama anak down's syndrome saat pertama dan selama bersekolah di Sekolah Dasar.

E. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat studi kasus eksploratif. Pendidikan kualitatif atau kajian kualitatif digunakan dalam penelitian ini, karena penelitian ini menekankan pada upaya investigatif untuk mengkaji secara natural (alamiah) fenomena yang tengah terjadi dalam keseluruhan kompleksitasnya. Studi kasus digunakan sebagai suatu penjelasan yang komprehensif yang berkaitan dengan berbagai aspek seseorang, suatu kelompok, suatu organisasi, suatu program, atau suatu situasi kemasyarakatan

yang dalam penelitian ini masalah atau kasus yang diteliti merupakan situasi khusus yaitu perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome selama bersekolah di Sekolah Dasar. Penelitian eksploratif adalah penelitian yang dilakukan untuk mencari sebab atau hal-hal yang mempengaruhi sesuatu. Dalam penelitian ini, penelitian eksploratif digunakan dalam penelitian ini karena dianggap lebih gamblang dan detil dalam memperoleh fakta dan realita dalam mengetahui perkembangan sosial dan emosi anak down's syndrome selama berada di sekolah dasar.

Dalam penelitian ini yang dijadikan peneliti sebagai informan penelitian ialah Guru Kelas, Guru Pembimbing Khusus, Orang tua siswa down's syndrome dan siswa down's syndrome yang berada di SDN Gegerkalong Girang II yang beralamat di Jl. Geger Arum 11B, Bandung 40154.